

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam hal ini penulis mengambil studi kasus di SMPN 1 Wates. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang ada dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Langkah dalam penelitian ini adalah menentukan masalah aktual, mengumpulkan data. Mengelola data dan menarik kesimpulan untuk menjawab masalah tersebut.

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka peneliti dapat melakukan penelitian ,mengenai bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa SMPN 1 Wates.

Sedangkan Borg dan Gall dalam bukunya Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan mendefinisikan bahwa, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, tehnik

pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>1</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam. Metode ini bertujuan melukiskan dan memahami model kebudayaan suatu masyarakat secara fenomenologis dan apa adanya dalam konteks satu kesatuan yang integral.

Penelitian deskriptif secara lebih fokus memanfaatkan konsep-konsep yang telah ada atau menciptakan konsep-konsep baru secara logika dan ilmiah yang berfungsi klarifikasi terhadap fenomena sosial yang dipermasalahkan.<sup>2</sup>

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Dengan pendekatan ini bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa SMPN 1 Wates dapat di deskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), 15.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), 95.

## B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Hal itu dilakukan karena peneliti merupakan instrumen kunci yaitu sebagai pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>3</sup>

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu peneliti akan terjun secara langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung perihal upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa SMPN 1 Wates. Dan mengadakan wawancara langsung kepada para informan guna untuk mengetahui sejauh

---

<sup>3</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 122.

<sup>4</sup> Tim Revisi, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Kediri: STAIN Kediri, 2013), 82.

manakah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa SMPN 1 Wates.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat non partisipan. Satu hal yang penting menjadi catatan adalah tingkat keterlibatannya dalam mengamati orang-orang dan aktivitasnya. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti tidak ikut ambil bagian dalam obyek yang diteliti. Namun demikian, kehadiran peneliti dalam penelitian ini, diketahui keberadaanya oleh para informan.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian untuk melakukan pengenalan terhadap lingkungan SMPN 1 Wates secara umum. Maksudnya disini adalah peneliti ingin mengetahui informan kunci dan mengajukan surat izin penelitian kepada pihak yang berwenang disekolah tersebut.

### **C. Lokasi Penelitian**

Untuk mengadakan penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah SMPN 1 Wates yang beralamat di Jl. Kediri No 3 Wates. Dengan fokus penelitian pada bagaimana dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa SMPN 1 Wates.

#### **1. Letak geografis SMPN 1 Wates**

Secara geografis SMPN 1 Wates ini terletak di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dalam kawasan yang lingkungannya cukup baik dan strategis untuk suatu lembaga Pendidikan, sebab situasi dan kondisi

disekitarnya amat mendukung bagi ketenangan berlangsungnya proses belajar mengajar. Di seputar lokasi juga sudah ada Lembaga-lembaga sekolah lain dan Masjid. Di sebelah timur SMPN 1 Wates ada kantor Urusan Agama (KUA), ada Masjid At-Taqwa, di sebelah barat ada lapangan Koramil dan juga kantor Desa Wates. Dengan Luas seluruh area tanah yang ditempati  $\pm 7.810 \text{ m}^2$  .

Dengan demikian SMPN 1 Wates menurut hasil observasi peneliti akan menjadi representatif sebagai lembaga pendidikan di kecamatan Wates.

## **2. Keadaan pegawai dan guru**

Data Pegawai dan Guru adalah sebagai berikut:

- a. Pegawai tetap : 1 orang
- b. Pegawai tidak tetap : 12 orang
- c. Guru tetap : 32 orang
- d. Guru tidak tetap : 6 orang

## **3. Visi dan misi SMPN 1 Wates**

### **a. Visi**

Untuk menggambarkan profil sekolah yang diinginkan pada masa yang akan datang, maka dirumuskan visi UPTD SMP Negeri 1 Wates Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut: “UNGGUL DALAM PRESTASI DIJIWAI IMAN DAN TAQWA YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif , sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membimbing siswa untuk mengenali potensi diri, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Melaksanakan kegiatan agama yang dapat menumbuhkan penghayatan norma-norma agama.
- 5) Menerapkan manajemen berbasis sekolah.
- 6) Mewujudkan sekolah yang indah, bersih, sehat, aman, nyaman, dan menyenangkan.

c. Tujuan Satuan Pendidikan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, maka tujuan satuan pendidikan dijabarkan sebagai berikut:

1. Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah saat istirahat kedua, secara terjadwal bagi pemeluk agama Islam (jadwal terlampir).
2. Melaksanakan sholat dhuha saat istirahat yang pertama, secara terjadwal bagi pemeluk agama islam (jadwal terlampir).

3. Seluruh peserta didik melaksanakan kebiasaan berinfak setiap hari jumat dan insidental (bila ada teman sakit atau orangtua meninggal), untuk guru dan karyawan I bulan sekali.
4. Melaksanakan peringatan hari-hari besar agama (rincian terlampir)
5. Mencapai hasil nilai akademik sama dengan atau di atas kriteria ketuntasan minimal 100% untuk semua peserta didik pada semua mata pelajaran.
6. Mencapai hasil kelulusan 100% untuk peserta didik kelas sembilan.
7. Mencapai prestasi di bidang sains, olahraga, dan seni di tingkat kabupaten, di tingkat propinsi atau di tingkat nasional, masing-masing bidang 1 (satu) peserta didik.
8. Seluruh guru mampu membuat dan mengimplementasikan silabus dan RPP yang berbasis pembelajaran CTL yang PAIKEM GEMBROT.
9. Satuan pendidikan memiliki media pembelajaran untuk semua pelajaran.
10. Satuan pendidikan memiliki sarana pendidikan yang lengkap.
11. Satuan pendidikan memiliki standar administrasi sekolah.
12. Satuan pendidikan mencapai standar pembiayaan dari berbagai sumber.

13. Satuan pendidikan memiliki jalinan kerjasama dengan penyandang dana
14. Seluruh warga satuan pendidikan mampu mengoperasikan komputer, LCD, dan download internet.
15. Seluruh guru mata pelajaran mampu membuat dan mengimplemen-tasikan RPP yang terintegrasi pendidikan budaya dan karakter bangsa.
16. Seluruh warga satuan pendidikan melaksanakan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas, satuan pendidikan, luar satuan pendidikan yang berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
17. Seluruh warga satuan pendidikan dapat mengimplementasikan budaya satuan pendidikan yang berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
18. Seluruh warga satuan pendidikan melaksanakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
19. Seluruh warga satuan pendidikan memiliki kesadaran dalam melesta-rikan lingkungan sekolah.
20. Seluruh warga satuan pendidikan memiliki kesadaran dalam mencegah terjadinya pencemaran.
21. Seluruh warga satuan pendidikan memiliki kesadaran dalam mencegah kerusakan lingkungan hidup.



22. Seluruh warga satuan pendidikan mempunyai kreatifitas dalam memanfaatkan kembali, mendaur ulang barang bekas dan menghemat/ mengurangi pemakaian barang yang mencemari /merusak lingkungan.
23. Seluruh guru mata pelajaran mampu membuat dan mengimplementasi-kan RPP yang terintegrasi lingkungan hidup.
24. Seluruh warga satuan pendidikan melaksanakan berbagai kegiatan peduli lingkungan yang menjadi bagian dari pendidikan lingkungan hidup.

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

Data dalam penelitian ini adalah semua kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara jelas mengenai fokus penelitian yang di teliti yaitu Waka kurikulum, Guru pendidikan agama Islam, serta beberapa siswa SMPN 1 Wates. Selain diperoleh dari informan data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian.

Adapun jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

##### **1. Data tidak tertulis**

Data tidak tertulis adalah data-data yang berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari orang yang diamati atau diwawancarai selama penelitian berlangsung. Data tidak tertulis ini diperoleh melalui

wawancara dan observasi terhadap obyek penelitian. Dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan berupa jawaban dari para informan yaitu Waka kurikulum, Guru pendidikan agama Islam SMPN 1 Wates. Serta hasil catatan lapangan atau catatan pengamatan dari penelitian serta sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi.

## 2. Data tertulis

Data tertulis menurut adalah data-data yang diperoleh melalui berbagai sumber buku, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut Porwandi berpendapat bahwa “observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati”.<sup>5</sup>

Porwandi juga mengatakan bahwa “Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut”.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, metode observasi dilaksanakan dengan pengamatan penulis terhadap upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa SMPN 1 Wates..

---

<sup>5</sup> Imam Gunawan, *Metode Kualitataif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 143.

<sup>6</sup> Ibid.,143.

## 2. Wawancara

Menurut Dedi Mulyana “Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu”.<sup>7</sup>

Menurut Khan & Cannel yang dikutip oleh Samiaji wawancara didefinisikan sebagai “diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu”.<sup>8</sup>

Adapun data yang ingin diraih dengan tehnik ini adalah mengenai bagaimana akhlak siswa SMPN 1 Wates serta upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa SMPN 1 Wates.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi ialah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsipdan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum atau hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Menurut Imam Gunawan dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan,lisan, dan gambaran.<sup>9</sup> Dokumen

---

<sup>7</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Komunikasi Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

<sup>8</sup>Samiaji Sarosa, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), 45.

<sup>9</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 175.

digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji. Menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>10</sup>

Tehnik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insani. Dari dokumentasi ini diperoleh data atau informasi tentang upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa SMPN 1 Wates. Dan sebagai data tambahan, pedoman dokumentasi juga digunakan untuk meraih data-data tentang gambaran umum obyek penelitian atau profil sekolah, yang meliputi:

- a) Letak geografis SMPN I Wates
- b) Visi dan Misi SMPN I Wates
- c) Tujuan Misi SMPN I Wates
- d) Struktur Organisasi SMPN I Wates
- e) Data Guru, pegawai, siswa, rombongan belajar dan sarana prasarana SMPN I Wates

## **F. Analisis Data**

Suatu langkah yang sangat penting setelah data terkumpul adalah analisis data, sebab dengan menganalisis data tersebut akan memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil dari penelitian.

---

<sup>10</sup> S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 164.

Suatu langkah yang sangat penting setelah data terkumpul adalah analisis data, sebab dengan menganalisis data tersebut akan memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil dari penelitian.

Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain.<sup>11</sup>

Dengan demikian, definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini proses penelitian data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data-data tersebut setelah terkumpul dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual, serta analisis yang dilakukan melalui tiga jalur, yaitu:

### **1. Reduksi data**

Adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang

---

<sup>11</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 85.

muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dibuat dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo.

## **2. Penyajian data**

Adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif sehingga dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## **3. Penarikan kesimpulan**

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Emzir menjelaskan bahwa dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan-catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, dan pengalaman peneliti. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memroses. Makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu validitasnya. Dengan cara lain kita berhenti dengan cerita-cerita menarik tentang kebenaran yang tidak diketahui dan tidak bermanfaat.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan dilapangan. Untuk memenuhi keabsahan data atau kredibilitas data mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa SMPN I Wates, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat dalam pengumpul data. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### **2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 320-321.

Dalam teknik ketekunan pengamatan ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal faktor yang ditelaah sudah dapat dipahami.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam pengecekan keabsahan data dengan triangulasi ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pemeriksaan metode, yaitu dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang telah terkumpul.



## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan, yaitu:

### **1. Tahap pra-lapangan**

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Pengajuan judul untuk dijadikan “bahan penelitian”
- b. Menentukan fokus penelitian
- c. Kajian kepustakaan
- d. Memilih lapangan penelitian
- e. Mengurus perizinan
- f. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- g. Memilih dan memanfaatkan informan
- h. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- i. Memperhatikan etika penelitian

### **2. Tahap pekerjaan lapangan**

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

### **3. Tahap analisis data**

Pada tahap analisis data meliputi:

- a) Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, yang diperoleh baik dari teknik wawancara, observasi atau dokumentasi.
- b) Penafsiran data

- c) Pengecekan keabsahan data
- d) Pemberian makna

#### **4. Tahap penulisan laporan**

Pada tahap penulisan laporan meliputi:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing
- c. Perbaikan hasil penelitian
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian Skripsi (munaqosah)
- e. Ujian Skripsi